

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berdasarkan pada pembuktian teori dan hubungan antar variabel. Pembuktian teori tersebut dilakukan dengan mengembangkan variabel dalam suatu instrumen yang berupa skala psikologis untuk memperoleh data secara ilmiah dan dianalisis dengan statistik (dalam Romadhani et.al., 2019).

Desain atau jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu untuk melihat hubungan antara dua variabel dan mengetahui adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala penelitian sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk pengumpulan datanya menggunakan penyebaran skala. Skala yang digunakan adalah skala likert.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut yang bervariasi secara kualitatif kemudian di kuantitatifkan menggunakan alat ukur dan selanjutnya diuji dengan metode statistik (Azwar, 2017). Penelitian ini membahas mengenai antara 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang berperan memberikan pengaruh pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Goal orientation*.
2. Variabel dependen atau terikat (Y) adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prokrastinasi akademik

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang bisa diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau peristiwa (Djollong, 2014). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Goal orientation*

Menurut Schunk, Meece, & pintrich, (2014) *goal orientation* adalah tujuan atau alasan untuk melakukan perilaku pencapaian prestasi. Woolfolk (2014) juga menjelaskan bahwa *goal orientation* adalah suatu bentuk keyakinan tentang tujuan yang berkaitan dengan pencapaian akademik yang mencakup alasan mengapa kita mengejar tujuan dan standar yang kita gunakan untuk mengevaluasi kemajuan menuju tujuan tersebut.

Goal orientation diukur menggunakan skala *goal orientation* berdasarkan aspek-aspek menurut Schunk, Meece & Pintrich (2014) yang mana semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi pula *goal*

orientationnya, begitu sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula *goal orientationnya*.

2. Prokrastinasi Akademik

Menurut McCloskey & Scielzo (2015) prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan atau kebiasaan untuk selalu menunda kegiatan atau tugas yang berkaitan dengan pendidikan. Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan pekerjaan atau kegiatan akademik dengan mengatur waktu untuk kegiatan yang lebih penting.

Prokrastinasi akademik diukur menggunakan skala prokrastinasi akademik berdasarkan aspek-aspek menurut McCloskey & Sciezo (2015) yang mana semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya, begitu sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula prokrastinasi akademiknya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi dan memiliki karakteristik khusus dalam suatu studi.

Jadi pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa prodi Psikologi Islam Fakultas Usuluddin dan Studi Agama di UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi dengan Jumlah mahasiswa sebanyak 144 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel ini diambil berdasarkan teknik sampling (*purposive sampling*), menurut Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi untuk sampel dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada mahasiswa aktif prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang berada di UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi.

Pada penelitian ini untuk mempermudah pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus solvin dengan petunjuk sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%.

Rumus sampel menggunakan rumus slovin. Banyak populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 105,8$$

Berdasarkan rumus slovin di atas, dari jumlah populasi 144 mahasiswa psikologi islam yang sedang mengerjakan skripsi diperoleh jumlah sampel sebanyak 105,8 atau dibulatkan menjadi 106 orang. Adapun kriteria yang menjadi sampel yaitu mahasiswa psikologi islam yang sedang mengerjakan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan penyebaran skala dan skoring menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini berpedoman pada skala likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), Netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penghitungan skor dari tiap-tiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban dan Skor Skala Likert

No	Alternatif jawaban	Skor jawaban	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

a. Skala *goal orientation*

Skala *goal orientation* ini disusun oleh penulis sendiri yang mengacu pada aspek yang dikemukakan dalam buku Schunk, Meece, & Pintrich (2014) yang terdiri dari dua aspek yaitu *mastery goals* dan *performance goals*. Skala dalam penelitian ini diujikan kepada subjek menggunakan skala likert yang terdiri dari dua bentuk yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Berikut adalah *blueprint* dari skala *goal orientation*. Dalam *blueprint* ini terdapat sebaran item pernyataan beserta jumlah item sebelum dilakukan uji coba.

Tabel 3. 2
Blue print Skala Goal Orientation Sebelum Uji

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
<i>Mastery Goals Orientation</i>	<i>Mastery-approach focus</i>	Fokus pada penguasaan tugas, pembelajaran, pemahaman.	1,2,4	3	4

		Menggunakan standar pengembangan diri, progres, pemahaman mendalam terhadap tugas	5,6	7	3
	<i>Mastery-avoidance focus</i>	Fokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari untuk tidak belajar atau tidak menguasai tugas	8,10	9	3
		Menggunakan standar tidak boleh melakukan kesalahan.	11,13	12	3
Performance Goals Orientation	<i>Performance-approach focus</i>	Fokus untuk menjadi superior, menjadi paling baik dari orang lain, menjadi yang paling cerdas, paling baik dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan orang lain	14,15, 16		3
		Menggunakan standar normatif seperti mendapatkan nilai terbaik atau tertinggi, menjadi yang tertinggi atau terbaik di dalam kelas	17,18	19	3
	<i>Performance-avoidance focus</i>	Fokus pada menghindari inferioritas, tidak terlihat bodoh atau dungu dibandingkan dengan orang lain.	20,21	22	3
		Menggunakan standar normatif untuk tidak mendapatkan nilai terburuk, menjadi orang yang paling rendah di dalam kelas	23,25	24	3

Total	25
--------------	-----------

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala *goal orientation* ini disusun oleh penulis sendiri yang mengacu pada aspek yang dikemukakan McCloskey & Scielzo (2015) terdiri dari 6 aspek yaitu keyakinan psikologis mengenai kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial penundaan, keterampilan manajemen waktu, inisiatif pribadi dan kemalasan. Skala dalam penelitian ini diujikan kepada subjek menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi terdiri dari dua bentuk yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Berikut adalah *blueprint* dari skala prokrastinasi akademik. Dalam *blueprint* ini terdapat sebaran item pernyataan beserta jumlah item sebelum dilakukan uji coba.

Tabel 3. 3
Blue print Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Keyakinan psikologis mengenai kemampuan.	Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas dibawah tekanan	1,2,3		3
Gangguan perhatian	Mudah terganggu oleh aktivitas yang lebih menarik atau menyenangkan	4,6	5,7	4
Faktor sosial penundaan	Memiliki kemampuan regulasi atau adaptasi yang rendah dalam berbagai situasi	8,10,11	9,12	5

Keterampilan manajemen waktu	Ketidakmampuan mengatur aktivitas dan waktu	13,15, 17	14,16	5
Inisiatif pribadi	Kurang memiliki inisiatif atau motivasi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri	19,20	18,21	4
Kemalasan	Menghindari pekerjaan meskipun secara fisik mampu	22,24	23	3
Total				24

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelah skala dirancang, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Skala yang dibuat terlebih dahulu dilakukan *professional judgement* oleh Nurul Fadhilah Khair, M. Psi, Psikolog.

Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dimulai dari tanggal 20 September s.d 21 September 2024 secara offline atau langsung dengan jumlah 11 orang dan secara online dalam bentuk *google form* dengan jumlah 19 orang. Jadi jumlah keseluruhan subjek sebanyak 30 orang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Imm Bonjol Padang.

Setelah hasil uji coba didapatkan, maka selanjutnya penulis mengujikannya kembali ke dalam SPSS versi 20 *for Windows* agar mengetahui aitem yang valid dan tidak valid dalam penelitian. Selanjutnya mengukur atau mengujinya menggunakan cara sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah tingkat kebenaran alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Kuesioner dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (Iskandar, 2011:151).

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai tujuan pengukuran diperlukan untuk uji beda item. Uji beda item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach alpha* aplikasi *SPSS 20 for windows*. menurut Azwar (2012) Jumlah koefisien tiap aitem sama dengan atau lebih besar dari 0,300, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan dapat dipertimbangkan untuk diturunkan menjadi 0,25. Adapun skor minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,25 keatas maka skor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan valid. Tetapi jika dibawah 0,25 maka dapat disimpulkan instrument penelitian tersebut tidak valid dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berikut hasil analisis item setelah dilakukan uji coba:

a. Analisis Item Instrumen *Goal orientation*.

Tabel 3. 4
Blue print Skala goal Orientation Setelah Uji Coba

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
Mastery Goals Orientation	<i>Mastery-approach focus</i>	Fokus pada penguasaan tugas, pembelajaran, pemahaman.	1,2,4	3	2
		Menggunakan standar pengembangan diri, progres, pemahaman mendalam terhadap tugas	5,6	7	2
	<i>Mastery-avoidance focus</i>	Fokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari untuk tidak belajar atau tidak menguasai tugas	8,10	9	2
		Menggunakan standar tidak boleh melakukan kesalahan.	11,13	12	2
Performance Goals Orientation	<i>Performance-approach focus</i>	Fokus untuk menjadi superior, menjadi paling baik dari orang lain, menjadi yang paling cerdas, paling baik dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan orang lain	14,15, 16		3
		Menggunakan standar normatif seperti mendapatkan nilai terbaik atau tertinggi, menjadi yang tertinggi atau terbaik di dalam kelas	17,18	19	1

<i>Performance-avoidance focus</i>	Fokus pada menghindari inferioritas, tidak terlihat bodoh atau dungu dibandingkan dengan orang lain.	20,21	22	2
	Menggunakan standar normatif untuk tidak mendapatkan nilai terburuk, menjadi orang yang paling rendah di dalam kelas	23,25	24	2
Total				16

Keterangan: angka yang diberi warna = nomor item yang gugur

Berdasarkan uji validitas melalui bantuan SPSS 20 *for windows* untuk 30 mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Dinyatakan 16 item lolos dengan nilai indeks $\geq 0,25$ termasuk daya beda item baik dan di terima. Sementara 9 item dinyatakan gugur karena daya beda item rendah atau tidak disarankan/ditolak. Pada tabel di atas aitem yang diterima merupakan keseluruhan aitem favorabel sedangkan keseluruhan aitem unfavorabel ditolak, ini dianggap diterima atau boleh, seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2012) bahwasanya aspek berperilaku harus selalu dirumuskan dalam arah favorabel yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur.

b. Analisis Item Instrumen Prokrastinasi Akademik

Tabel 3. 5
Blue print Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Keyakinan psikologis mengenai kemampuan.	Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas dibawah tekanan	1,2,3		3
Gangguan perhatian	Mudah terganggu oleh aktivitas yang lebih menarik atau menyenangkan	4,6	5,7	2
Faktor sosial penundaan	Memiliki kemampuan regulasi atau adaptasi yang rendah dalam berbagai situasi	8,10,11	9,12	3
Keterampilan manajemen waktu	Ketidakmampuan mengatur aktivitas dan waktu	13,15, 17	14,16	5
Inisiatif pribadi	Kurang memiliki inisiatif atau motivasi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri	19,20	18,21	4
Kemalasan	Menghindari pekerjaan meskipun secara fisik mampu	22,24	23	3
Total				20

Keterangan: angka yang diberi warna = nomor item yang gugur

Berdasarkan uji validitas melalui bantuan SPSS 20 *for windows* untuk 30 mahasiswa UIN imam bonjol padang. Dinyatakan 20 item lolos dengan nilai indeks $\geq 0,25$ termasuk daya beda item baik dan di terima. Sementara 4 item dinyatakan gugur karena daya beda item rendah atau tidak disarankan/ditolak.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) reliabilitas adalah tingkat ketepatan dan konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berbeda dengan validitas dikarenakan reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan validitas lebih memperhatikan masalah ketepatan (Azwar, 2012). Jadi pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel yang memperlihatkan konsistensi dan stabilitas dari skor (skala pengukuran).

Ada dua unsur didalam reliabilitas, yaitu angka yang berarti seberapa besar tingkat korelasi dan bertanda positif atau negatif yang berarti adalah arah hubungan antara alat ukur tersebut. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1.00 dan tidak ada standar yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1.00 berarti terdapat konsistensi hasil pengukuran yang makin sempurna (Azwar, 2012).

Penulis melakukan uji reliabilitas pada item-item yang lolos dalam uji coba sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas skala *goal orientation* memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,845. Sementara itu, berdasarkan hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,891. Berikut hasil uji reliabilitas skala *goal orientation* dan prokrastinasi akademik menggunakan SPSS 2.0 *for windows*:

Tabel 3. 6
Nilai Reliabilitas Goal Orientation
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,845	16

Tabel 3. 7
Nilai Reliabilitas Prokrastinasi Akademik
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,891	20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, skor koefisien reliabilitas skala *goal orientation* sebesar $r = 0.845$. Sedangkan skala prokrastinasi akademik $r = 0,891$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *goal orientation* dan skala prokrastinasi akademik dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi merupakan suatu teknik untuk menentukan hingga sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20 for Windows*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kategorisasi Variabel

Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk membuat kategorisasi diperlukan *mean teoritik* dan satuan standar deviasi. Penulis melakukan kategorisasi skor menjadi tiga bagian, yaitu rendah, sedang dan tinggi (Azwar,2012).

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data berkontribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan uji *OneSample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji normalitas dikatakan terpenuhi apabila'' nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih besar ($>$) dari 0.05. sebaliknya, uji normalitas dikatakan tidak terpenuhi apabila nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih kecil ($<$) dari pada 0.05 (Priyatno, 2014).

b. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2019) Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui hubungan antara variabel. Menurut Setiawan & Yosepha (2020) Uji linear biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear, dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan *goal orientation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi

Islam UIN Imam Bonjol Padang. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya hubungan *goal orientation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

Ha : Adanya hubungan *goal orientation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang

Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi dengan memakai teknik korelasi berganda yang dihitung menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 20.0 for windows*.

